

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan definisi operasional.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan dengan Negara-Negara Asia maupun di Negara berkembang lainnya. Di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Development Index*), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011. (Okezone, 2014). Hal tersebut menjelaskan pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan.

Setiap warga Negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Pada kenyataannya kesempatan yang didapatkan setiap warga Negara tidak sesuai dengan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu kendala yang dialami yaitu terbatasnya ruang dan waktu. Adanya batasan ruang dan waktu proses pembelajaran hanya bisa dilaksanakan dalam suatu ruang dan waktu yang terbatas atau bisa disebut masih menggunakan pembelajaran konvensional yang membutuhkan tutor sebagai sumber belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan belum tepat sasaran sehingga belum mampu memecahkan masalah pendidikan di Indonesia. Salah satu yang menentukan keberhasilan peserta didik yaitu seorang guru, terutama dalam proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005

Bab IV Bagian Kesatu Pasal 10 menyebutkan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dosen agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif, kompetensi tersebut adalah : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional.

Undang-undang ini mengharuskan untuk mengkualifikasi guru untuk Strata 1 (S-1) atau D4.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dalam pengembangan pendidikan. Guru Sekolah Dasar berperan untuk perkembangan psikologis peserta didik pada anak usia dini, dan membutuhkan guru yang profesional dalam bidangnya. Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Karawang sebagian besar belum seluruhnya mempunyai kompetensi yang diharapkan, kebanyakan lulusannya dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG)/ Sekolah Guru Olah raga (SGO)/ Kursus Pendidikan Guru (KPG), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kendala utama yang menghalangi para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu permasalahan waktu, kesempatan, dan jarak jauh. Pemerintah terus meningkatkan kualitas guru Sekolah Dasar dengan mengadakan kualifikasi, untuk akreditasi dan sertifikasi guru Sekolah Dasar minimal S-1. Banyak tuntutan untuk menjadi guru yang profesional, namun di sisi lain guru mempunyai tugas mengajar di sekolah dan harus mengikuti perkuliahan pada jalur konvensional, perkuliahan kelas reguler maupun kelas karyawan.

Pendidikan jarak jauh menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pemerataan pendidikan di Indonesia. Permasalahan waktu, usia, dan tugas mengajar di sekolah tidak menjadi penghalang untuk melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar. Kelompok belajar Kabupaten Karawang jurusan PGSD S-1 menerapkan sistem *Dual Mode* untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Tidak seperti program reguler yang proses pembelajarannya masih menerapkan pembelajaran konvensional atau tradisional pada ruang-ruang kelas,

semakin lama akan tergantikan dengan metode belajar yang berbeda yang berwawasan ke masa depan yaitu dengan pembelajaran jarak jauh.

*Dual Mode instructional system* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan. Penyelenggaraan program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan dimaksudkan untuk mendukung upaya percepatan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru dalam jabatan. Sistem *Dual Mode*, guru memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh peningkatan kualifikasi akademik dengan tidak mengganggu tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan Pendidikan Jarak Jauh yaitu Universitas Terbuka. Universitas Terbuka merupakan salah satu perwujudan dari idealisme tersebut, yaitu terciptanya pemerataan pendidikan dalam arti sosial, politik, ekonomi dan geografis yang mampu menyentuh kelompok marjinal secara nyata. Dalam pelaksanaan pendidikan, Universitas Terbuka menganut model pendidikan non konvensional (non tradisional) dengan sistem "terbuka", merupakan satuan pendidikan tinggi dengan sistem belajar jarak jauh (*distance learning*) dan menerapkan cara belajar mandiri (*individual learning*).

Sistem perkuliahan *Dual Mode* Kelompok Belajar Kabupaten Karawang yang menggabungkan kombinasi dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri menggunakan Bahan Belajar Mandiri (BBM) atau modeul sebagai sumber belajar, sedangkan pembelajaran tatap muka diadakan pertemuan berkala antar pengajar/tutor dengan mahasiswa PGSD S-1. Sistem *Dual Mode* dirancang untuk membantu guru Sekolah Dasar yang belum memenuhi kualifikasi di Kabupaten Karawang khususnya. Bahan ajar menggunakan modul membantu pembelajar untuk belajar lebih mandiri, karena dalam modul terdapat petunjuk, materi, dan latihan untuk mengukur kemampuan belajar.

Pelaksanaan belajar jarak jauh Kelompok Belajar Kabupaten Karawang terbagi menjadi dua program, yaitu program non pendidikan dasar dan pendidikan dasar. Program non pendidikan dasar adalah program pendidikan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum. Program Pendidikan dasar merupakan program yang diselenggarakan secara khusus bagi para guru Sekolah Dasar. Program pendidikan dasar dilaksanakan melalui kerjasama Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Jakarta Kelompok Belajar (Pokjar) Kabupaten Karawang. Sebelum Kelompok Belajar (Pokjar) Kabupaten Karawang ditangani oleh UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta, Pokjar Kabupaten Karawang program pendidikan dasar dikelola oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Karawang, dan ditangani oleh UPBJJ Universitas Terbuka Bandung. Karena adanya beberapa hambatan yang terjadi di UPBJJ Universitas Bandung, sekarang Pokjar Kabupaten Karawang diambil alih oleh UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta. Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu karena disesuaikan dengan kegiatan pembelajar yang sebagian besar merupakan guru Sekolah Dasar yang telah mengajar di lingkungan Kabupaten Karawang baik Sekolah Dasar negeri maupun swasta. Sedangkan penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh program non pendidikan dasar yaitu tidak adanya perkuliahan tatap muka antara pengajar dan pembelajar, hanya mengandalkan media seperti internet dan komputer dalam proses pembelajaran.

Tri Darmayanti (2008 : 78) melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Intervensi Keterampilan *Self-Regulated Learning* dan Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. Hasil analisis menunjukkan : Pertama, intervensi keterampilan *self-regulated learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama Pendidikan Jarak Jauh. Kedua, intervensi keteladanan tidak terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama Pendidikan Jarak Jauh. Ketiga, gabungan intervensi tidak

terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri serta prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Pendidikan Jarak Jauh. Keempat, intervensi keterampilan *self-regulated learning* terbukti efektif untuk meningkatkan komponen kebutuhan belajar, namun tidak terbukti efektif untuk meningkatkan komponen lain dari *self-regulated*. Kelima, gabungan intervensi terbukti efektif untuk meningkatkan kebutuhan belajar.

Endang Nugraheni (2009 : 8) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh dalam Meningkatkan Daya Jangkau Pendidikan Tinggi di Asia Tenggara.” Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) telah terbukti merupakan sistem yang efektif dalam meningkatkan daya jangkau. Mahasiswa diuntungkan dengan sistem tersebut terutama karena fleksibilitasnya dalam hal waktu dan tempat belajar. PTJJ selain menjangkau pembelajar penuh waktu, juga dapat dimanfaatkan oleh pembelajar paruh waktu yaitu mahasiswa yang merangkap belajar dan bekerja penuh waktu. Di samping aspek kuantitas tersebut PTJJ juga dituntut untuk memenuhi standar kualitas, baik di bidang akademik maupun pelayanan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi sistem *Dual Mode* pada mahasiswa jurusan PGSD S-1 UPBJJ Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Karawang yaitu sebagai salah satu upaya dan masukkan untuk menggambarkan dan menganalisis sistem *Dual Mode* untuk menjadi lebih baik yang akan menghasilkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pendidikan dalam rangka menuju Kabupaten Karawang sebagai Kabupaten yang membangun pendidikan yang berkualitas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah umumnya adalah : “Bagaimana pendapat mahasiswa jurusan PGSD S-1

tentang implementasi sistem *Dual Mode* di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang?”

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka penulis memaparkan kembali rumusan masalah tersebut secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa jurusan PGSD S-1 tentang bahan ajar sistem *Dual Mode* di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana pendapat mahasiswa jurusan PGSD S-1 tentang teknik evaluasi sistem *Dual Mode* di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana pendapat mahasiswa jurusan PGSD S-1 tentang bimbingan akademik sistem *Dual Mode* di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana pendapat mahasiswa jurusan PGSD S-1 tentang faktor pendukung dan penghambat sistem *Dual Mode* di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian secara umum di dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendapat mahasiswa terhadap implementasi sistem *Dual Mode* pada Mahasiswa Jurusan PGSD S-1 di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Kelompok Belajar Kabupaten Karawang.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian secara umum dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar sistem *Dual Mode* pada mahasiswa jurusan PGSD S-1 di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis teknik evaluasi sistem *Dual Mode* pada mahasiswa jurusan PGSD S-1 di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan akademik sistem *Dual Mode* pada mahasiswa jurusan PGSD S-1 di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat sistem *Dual Mode* pada mahasiswa PGSD S-1 di UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta Pokjar Kabupaten Karawang.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas khususnya mengenai permasalahan yang diambil, yakni implementasi sistem *Dual Mode*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Penulis**

Penulis dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi untuk ditarik kesimpulan mengenai pemahaman tentang implementasi sistem *Dual Mode* khususnya di Universitas Terbuka.

###### **b. Universitas Terbuka**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Universitas Terbuka dalam melaksanakan sistem *Dual Mode*.

###### **c. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding di kalangan akademis dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk lebih memahami isi yang terkandung dalam penelitian dan judul skripsi, maka perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Sistem *Dual Mode*

Proses perkuliahan yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran mandiri menggunakan bahan ajar modul di UPBJJ Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Karawang.

2. PGSD

Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang merupakan salah satu jurusan/program studi di UPBJJ Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Karawang. Tujuannya adalah mencetak lulusannya menjadi guru SD yang profesional.

3. Universitas Terbuka

Perguruan tinggi negeri yang menerapkan Pendidikan Jarak Jauh untuk meningkatkan daya jangkau dan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi baik di daerah-daerah terpencil, seluruh nusantara dan belahan dunia yang ingin memperoleh pendidikan tinggi kepada mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan tinggi konvensional.

4. Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)

Perwakilan dari setiap unit yang melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka pada tingkat provinsi/regional.

5. Kelompok Belajar (Pokjar)

Perwakilan dari setiap unit yang melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka tingkat kota/kabupaten.